

**SISTEM AGRIBISNIS DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI
JAMUR MERANG DI DESA SUKAMULIA KELURAHAN
TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI
KOTA PALEMBANG**

**Oleh
FARIS VRIMADORA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**SISTEM AGRIBISNIS DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI
JAMUR MERANG DI DESA SUKAMULIA KELURAHAN
TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI
KOTA PALEMBANG**

**Oleh
FARIS VRIMADORA**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Tidak perlu menginginkan apa yang dimiliki oleh orang lain, cukuplah bersyukur dengan apa yang kau miliki sekarang. Bisa jadi mereka menginginkan apa yang kamu miliki".

Alhamdulillah

Dengan izin Allah SWT Skripsiku ini dapat terselesaikan dan akan kupersembahkan:

- *Yth: Ayahanda Molis Edi dan Ibunda Zainab tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang mendoakan dan menantikan keberhasilanku.*
- *Saudara-saudaraku yang sangat kusayangi (kak Sigit, kak Feral, ayu oci, ayuk Novi, ayu Dian) terima kasih atas bantuan yang kalian berikan selama ini.*
- *Dosen pembimbing, dosen penguji & dosen pengasuh yang telah banyak mencurahkan ilmu yang bermanfaat semoga Allah SWT membalasnya.*
- *Best Friend (koyong Diki, Dandi, Adrian, Anton, Ledy) terima kasih semangat dan bantuannya).*
- *Untuk seseorang yang telah membantu & memberikan motivasi hidupku (Syamsinar).*
- *Saudara-saudaraku Angkatan 2016.*
- *Hijaunya Almamaterku.*

RINGKASAN

FARIS VRIMADORA. Sistem Agribisnis dan Tingkat Keuntungan Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **YULLIAH PEROZA**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sistem agribisnis jamur merang dan mengetahui berapa tingkat keuntungan dari usahatani jamur merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada bulan November sampai dengan Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara sengaja (*purposive sampling*), dimana dalam penelitian 1 petani jamur merang yang mempunyai usahatani jamur merang yang ada di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami dikarenakan hanya responden tersebut yang mengusahakan usahatani jamur merang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan *editing*, *coding*, dan tabulasi, selanjutnya untuk menghitung keuntungan digunakan rumus keuntungan dan tingkat keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Subsistem produksi yang dilakukan oleh petani jamur merang dimulai dari subsistem pengadaan sarana produksi pertanian dimulai dari pembuatan kumbung, persiapan peralatan, pemilihan bibit, dan persiapan media tanam, subsistem produksi usahatani dimulai dari penanaman, pemeliharaan, dan panen, dan subsistem pemasaran, 2) Berdasarkan nilai R/C pada usahatani jamur merang dengan tingkat keuntungan sebesar 1,86 yang berarti usahatani tersebut menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

SUMMARY

FARIS VRIMADORA. Agribusiness System and Profit Level of Merang Mushroom Farming in Sukamulia Village, Talang Betutu Village, Sukarami District, Palembang City (supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **YULLIAH PEROZA**).

This study was carried out to determine the mushroom agribusiness system and to find out what the level of profit from mushroom farming is in Sukamulia Village, Talang Betutu Village, Sukarami District, Palembang City. This research has been carried out in Talang Betutu Village, Sukarami District, Palembang City from November to December 2021. The research method used is a case study. The sampling method used was purposive sampling, where in the study 1 straw mushroom farmer who had an edible mushroom farm in Sukamulia Village, Talang Betutu Village, Sukarami District, was because only the respondent was working on straw mushroom farming. The data collection method used in this study was direct observation and interviews with respondents by using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance and data obtained from related institutions that were related to this research. The data processing and analysis method used was editing, coding, and tabulation, then to calculate the profit the profit formula and the profit level were used.

The results showed that: 1) The production subsystem carried out by mushroom farmers started from the procurement subsystem of agricultural production facilities starting from the manufacture of kumbung, equipment preparation, seed selection, and preparation of planting media, the farming production subsystem starting from planting, maintaining, and harvesting, and the marketing subsystem, 2) Based on the R/C value in mushroom farming with a profit level of 1.86, which means the farming is profitable because the revenue earned is greater than the costs incurred.

HALAMAN PENGESAHAN

**SISTEM AGRIBISNIS DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI
JAMUR MERANG DI DESA SUKAMULIA KELURAHAN
TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI
KOTA PALEMBANG**

oleh

FARIS VRIMADORA

412016087

Telah dipertahankan pada ujian 20 April 2022

Pembimbing Utama,


(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si.)

Pembimbing Pendamping,

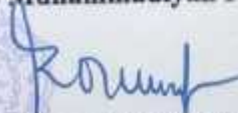

(Yulliah Peroza, S.P., M.Si.)


Palembang, 10 Mei 2022

Dekan,

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si.)


NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faris Vrimadora
Tempat/Tanggal Lahir : Lumpatan, 03-08-1998
NIM : 412016087
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 April 2022



Faris Vrimadora

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sistem Agribisnis dan Tingkat Keuntungan Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada yang terhormat Bapak Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si., selaku pembimbing utama dan Ibu Yulliah Peroza, S.P., M.Si., selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, 13 April 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

FARIS VRIMADORA dilahirkan di Lumpatan pada tanggal 03-08-1998, merupakan anak ke 4 dari Ayahanda Molis Edi dan Ibunda Zainab.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2010 di SD Negeri 135 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMP Negeri 11 Palembang, Sekolah Menengah Umum Tahun 2016 di SMA Negeri 21 Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Agustus sampai September 2019 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Magang di Desa Pulokerto, Kecamatan Gandus Kota Palembang. Selanjutnya pada bulan Januari sampai Februari 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 55 di Tangga Takat.

Pada bulan Desember 2011 penulis melaksanakan penelitian tentang Sistem Agribisnis dan Tingkat Keuntungan Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 9 |
| 2.2 Landasan Teori | 15 |
| 2.2.1 Gambaran Umum Jamur Merang | 15 |
| 2.2.2 Klasifikasi Jamur Merang | 16 |
| 2.2.3 Konsepsi Agribisnis | 19 |
| 2.2.4 Konsepsi Sistem Agribisnis | 20 |
| 2.2.5 Analisis Keuntungan Usaha | 23 |
| 2.2.6. Konsepsi Analisis Tingkat Keuntungan | 26 |
| 2.3 Model Pendekatan | 27 |
| 2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Tempat dan Waktu | 29 |
| 3.2 Metode Penelitian | 29 |
| 3.3 Metode Penarikan Contoh | 30 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data | 31 |

| | Halaman |
|---|---------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Hasil | |
| 4.1.1 Identitas Responden Contoh | 34 |
| 4.1.2 Sejarah Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang | 35 |
| 4.1.3 Sistem Agribisnis Jamur Merang | 35 |
| 4.1.3.1 Subsistem Pengadaan Sarana Produksi Pertanian | 35 |
| 4.1.3.2 Subsistem Produksi Usahatani | 37 |
| 4.1.3.3 Subsistem Pemasaran | 39 |
| 4.1.4 Keuntungan Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang | 41 |
| 4.1.4.1 Hasil | 41 |
| 4.1.4.2 Produksi | 41 |
| 4.1.4.3 Harga | 41 |
| 4.1.4.4 Penerimaan | 42 |
| 4.1.4.5 Biaya Produksi | 42 |
| 4.1.4.6 Pendapatan | 43 |
| 4.1.4.7 Tingkat Keuntungan | 43 |
| 4.2 Pembahasan | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 46 |
| 5.1 Kesimpulan | 46 |
| 5.2 Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| LAMPIRAN | 51 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Perbandingan Kandungan Gizi Jamur Merang dan Makanan Lain | 4 |
| 2. Luas Panen dan Produksi Jamur Merang Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan 2019 | 6 |
| 3. Penelitian Terdahulu yang Sejenis | 12 |
| 4. Produksi, Harga, Penerimaan, dan Biaya Produksi Petani Contoh di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami | 41 |
| 5. Rincian Biaya Produksi Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang | 43 |
| 6. Tingkat Keuntungan Usahatani Jamur Merang Selama 1 per Proses Produksi | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Sistem Agribisnis dan Tingkat Keuntungan Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang | 27 |
| 2. Diagramatik Saluran Pemasaran Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Peta Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, Tahun 2021 | 51 |
| 2. Identitas Responden, 2021 | 52 |
| 3. Rincian Biaya Tetap Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami, 2021 | 53 |
| 4. Rincian Biaya Variabel Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami, 2021 | 54 |
| 5 Rincian Biaya Produksi Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami, 2021 | 55 |
| 6. Jumlah Produksi Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami, 2021 | 56 |
| 7. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan, dan Tingkat Keuntungan Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami, 2021 | 57 |
| 8. Foto Penelitian di Lapangan | 58 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Di Indonesia sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor yang harus berperan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (Suwanto dan Oktaviani, 2016).

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia secara umum adalah untuk meningkatkan taraf hidup petani yang dicapai melalui strategi dan memiliki sifat yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Untuk dapat mewujudkan hal itu perlu dilengkapi langkah *reformat* pembangunan ekonomi yang lebih utuh. Tegasnya, sektor pertanian diupayakan agar terintegrasi ke dalam pembangunan ekonomi secara nasional. Upaya ini merupakan langkah rekonstruksi sektor pertanian dalam arti luas, mulai dari subsektor pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, kehutanan, sampai pada basis sumber daya alam yang lain. Langkah demikian bisa mewujudkan terjadinya transformasi besar dari pertanian menjadi agribisnis (Andrianto, 2014).

Pembangunan pertanian diupayakan untuk meningkatkan hasil pertanian baik kualitas maupun kuantitas melalui perbaikan teknik budidaya, perluasan lahan pertanian serta pembangunan dan perbaikan sistem pengolahan hasil. Perkembangan pembangunan pertanian terus meningkat tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh pihak swasta dan rakyat yang ikut berperan serta dalam sektor pertanian, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang akan mengurangi angka pengangguran di dunia khususnya Indonesia (Fauzi *et al.*, 2016).

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir dari setengah total angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini. Selain itu, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan dapat menghasilkan devisa negara serta diharapkan sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Farvidiah, 2015).

Subsektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki peranan yang penting selain memiliki kontribusi yang paling besar diantara subsektor lainnya, subsektor ini juga berperan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional, seperti kontribusi dari tanaman padi, jagung dan kedelai dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Salah satu tantangan pembangunan tanaman pangan di masa mendatang adalah era globalisasi yang menuntut persaingan yang sangat ketat. Untuk itu pembangunan pertanian tidak lagi difokuskan kepada keunggulan komperatif tapi diarahkan melalui peningkatan efisiensi dan produktifitas (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2015).

Hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Kebutuhan akan komoditas hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat dengan indikator pertumbuhan seperti Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Potensi pasar komoditas hortikultura baik pasar domestik maupun pasar internasional masih sangat tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015).

Menurut Andrianto (2014) hortikultura termasuk pertanian produksi dengan tujuan yang hasilnya untuk diperdagangkan. Sebagian besar hasil dari pertanian hortikultura di Indonesia dikonsumsi oleh masyarakat dalam negeri, bahkan ada juga yang sampai diekspor ke luar negeri. Salah satu contoh tanaman yang termasuk dalam jenis hortikultura yang dapat diusahakan secara baik dan benar adalah jamur.

Indonesia terdapat berbagai macam jenis-jenis tanaman jamur. Pada umumnya jamur di Indonesia digunakan untuk bahan makan dan sayuran. Namun, tingkat konsumsi jamur masyarakat Indonesia secara keseluruhan masih rendah jika dibandingkan dengan negara China dan Thailand. Baru akhir-akhir ini, masyarakat kita mulai menyadari akan pentingnya manfaat dari jamur pangan. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan kesadaran dan tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga mampu merubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Akibatnya, kebutuhan akan konsumsi jamur terus meningkat (Yadi dan Ilik, 2011).

Pada tahun 2014 sampai 2015 produksi jamur konsumsi menurun pada daerah Sumatera Selatan dari 418.323 kg menurun menjadi 231.871 kg. Sedangkan di seluruh Indonesia produksi jamur juga menurun dari 37.409.599 kg menjadi 33.484.635 kg. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan jumlah produksi jamur konsumsi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, di Sumatera Selatan 55% dan Indonesia 8,8% (Badan Pusat Statistik Nasional, 2016).

Jumlah usaha budidaya jamur konsumsi di Sumatera Selatan pada tahun 2015 sebanyak 93 usaha dan salah satunya di Desa Sukamulia, Kelurahan Talang Betutu, Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Jamur merupakan bahan pangan yang mulai banyak diminati oleh masyarakat. Disamping harganya yang murah juga kandungan gizinya tinggi. Jamur mempunyai sekitar 45 ribu jenis jamur, sebanyak 2000 jenis dapat dimakan, diantaranya sekitar 25 jenis digunakan secara luas sebagai bahan pangan. Di Indonesia, jenis-jenis jamur banyak dibudidayakan untuk bahan pangan antara lain jamur tiram putih, jamur kuping, jamur champignon, jamur merang dan jamur mutiara (Yadi dan Ilik, 2011).

Menurut Soenanto (2018) dari sekian banyak jamur konsumsi, jamur Merang (*Volvariella volvacea*) sebagai komoditas andalan pada sektor agribisnis. Di tengah kelesuan ekonomi, budidaya jamur merang menjadi alternatif untuk dikembangkan, meningkatkan nilai ekonomis jamur tiram relatif tinggi, dari harga jual, jamur merang tidak saja terbatas digunakan sebagai sayuran melainkan

berkhasiat sebagai obat dari berbagai penyakit, serta dapat diperuntukkan sebagai bahan makanan olahan lainnya.

Tabel 1. Perbandingan Kandungan Gizi Jamur Merang dan Makanan Lain, 2012

| Bahan Makanan | Kandungan Gizi (%) | | |
|---------------|--------------------|-------|-------------|
| | Protein | Lemak | Karbohidrat |
| Jamur Merang | 1,8 | 27,0 | 8,4 |
| Jamur Tiram | 21,0 | - | 2,0 |
| Jamur Kuping | 1,5 | - | - |
| Daging Sapi | 0,3 | 1,6 | 0,5 |
| Bayam | 5,5 | 2,2 | - |
| Kentang | 0,1 | 1,3 | 2,4 |
| Kubis | 4,0 | 58,0 | 82,0 |
| Seledri | 0,5 | 1,7 | 20,9 |
| Buncis | 4,2 | 0,2 | 0,2 |

Sumber : Buku Panduan Lengkap Jamur Merang, Achmad, 2013.

Jamur merang adalah jenis jamur kayu yang mempunyai kandungan nutrisi cukup tinggi dibandingkan jenis jamur kayu lainnya (Netty dan Koenandar, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pakar jamur di Departemen Sains Kementerian Industri, Thailand, dalam Tim Karya Tani Mandiri (2010) beberapa zat yang terkandung dalam jamur tiram adalah protein 1,8%, karbohidrat 8,4%, serat 1,565, lemak 27%, dan abu 1,20%. Selain kandungan ini, setiap 100 gr jamur merang segar ternyata juga mengandung 20,65 kalori, 8,9 mg kalsium, 1,86 mg vitamin B2, dan 12,40 mg vitamin C. Jamur merang juga mengandung sembilan asam amino esensial yang tidak bisa disintesis dalam tubuh, yaitu lisin, metionin, triptofan, threonin, valin, leusin, isoleusin, histidin, dan fenilalanin. Kandungan lemak jamur merang setidaknya 72% dari total asam-asam lemaknya adalah asam lemak yang tidak jenuh.

Selanjutnya, jamur merang memerlukan persyaratan lingkungan yang khusus serta media tanam dan pemupukan. Pada umumnya jamur merang tumbuh pada media yang mengandung *selulosa* salah satunya jerami padi. Jerami padi mengandung 30-45% *selulosa*, 20-25% *hemiselulosa*, 15-20% *lignin*, dan *silica*. Pada musim tertentu jerami padi sulit didapat, karena jerami padi hanya tersedia pada musim panen saja. Oleh karena itu, terbatasnya ketersediaan jerami padi,

perlu adanya media alternatif lain sebagai tempat yang baik untuk pertumbuhan jamur merang (Agency, 2011).

Salah satu media alternatif untuk membudidayakan jamur merang, yaitu dengan menggunakan media tandan kosong sawit. Dalam keadaan alami tandan kosong sawit jika dibiarkan diruang terbuka akan banyak ditumbuhi berbagai macam jamur. Masyarakat Sumatera Selatan sering berburu jamur ditandan sawit untuk dikonsumsi. Sayangnya jamur sawit yang biasa dikonsumsi umumnya ditemui hanya saat musim hujan dan kadang beresiko keracunan. Agar dapat diperoleh jamur tanpa tergantung musim dan aman dikonsumsi, budidaya jamur merang pada tandan kosong (tankos) sawit dapat menjadi pilihan.

Hasil produksi jamur dengan media sawit lebih tinggi dibanding jerami dan kapas. Penggunaan koposisi 1 : 1 jerami dan tandan sawit lebih baik dibanding bahan tunggal jerami saja atau tandan sawit saja. Saat ini beberapa tempat di Indonesia seperti di Aceh, Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan sudah mulai mengusahakan jamur merang dengan media tandan kosong (tankos) sawit (Thiribuvanamala, 2016).

Sumatera Selatan sendiri sekarang ini sudah banyak yang mengusahakan budidaya jamur, khususnya jamur merang. Hal ini disebabkan karena dengan berkembangnya teknologi, maka jamur merang dapat dibudidayakan di sebagian wilayah di Indonesia yang bersuhu panas termasuk di Sumatera Selatan. Selain itu, proses budidayanya yang tidak terlalu sulit dan permintaan pasar yang cukup tinggi. Terbentuknya peluang budidaya jamur merang ini, merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi pengusaha jamur di Sumatera Selatan. Namun, dalam rangka mengembangkan usahatani jamur merang ini tidak cukup hanya mengembangkan satu subsistem saja, tetapi semua subsistemnya harus dikembangkan secara bersama-sama (Salsabilah, 2019). Luas panen dan produksi jamur merang menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jamur Merang Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan 2019

| No. | Kabupaten/Kota | Luas Panen (ha) | Produksi (kuintal) |
|-----|--------------------|-----------------|--------------------|
| 1 | Ogan Komering Ulu | 56.013 | 397.988 |
| 2 | Ogan Ilir | 1.308 | 14.946 |
| 3 | Pagaralam | 253 | 1.152 |
| 4 | OKU Timur | 109 | 435 |
| 5 | Lahat | 76 | 268 |
| 6 | Muara Enim | 63 | 906 |
| 7 | Musi Banyuasin | 51 | 1.034 |
| 8 | Banyuasin | 30 | 935 |
| 9 | Lubuk Linggau | 24 | 599 |
| 10 | Palembang | 5 | 29 |
| 11 | Ogan Komering Ilir | 3 | 33 |

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021.

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memproduksi jamur merang, meskipun hanya menempati urutan ke-10 sebagai penyumbang produksi jamur merang terbesar di Sumatera Selatan. Pada tahun 2019, Kota Palembang memproduksi jamur merang sebesar 29 kuintal dengan luas panen 5 ha (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Palembang salah satu daerah dimana sebagian besar masyarakat sudah banyak yang mengusahakan usaha jamur, berbagai macam jamur diusahakan oleh masyarakat. Salah satu jamur yang belum banyak masyarakat kembangkan, yaitu jamur merang, dimana di Palembang sendiri hanya satu kelurahan yang mengusahakan jamur merang, yaitu Kelurahan Talang Betutu. Sebagian masyarakat mengunjungi tempat usaha jamur merang tersebut karena ingin mempelajari cara membudidayakan jamur merang.

Desa Sukamulia terletak di wilayah Kecamatan Sukarame, Kota Palembang. Desa ini termasuk desa mandiri. Sejak tahun 2010 desa ini memisahkan diri dari Kelurahan Talang Jambe. Setelah pemisahan wilayah, daerah ini semakin berkembang maju. Kelurahan Talang Betutu termasuk di Kecamatan Sukarami yang memiliki luas 3.570 jiwa/km² dengan jumlah penduduk 183.667 jiwa yang terdiri dari 7 kelurahan, yaitu kelurahan

Sukabangun, Sukajaya, Sukarami, Kebunbunga, Talangbetutu, Sukodadi, dan Talangjambe (BPS Kota Palembang, 2021).

Usaha jamur merang merupakan usaha budidaya jamur pada tahun 2016 dan usaha budidaya jamur ini pertama di Kelurahan Talang Betutu. Kemudian pada awalnya petani jamur merang memperoleh binaan dari YBM BRI (Yayasan Baitul Maal) dalam program peningkatan keterampilan usaha rakyat, kemudian YBM memberi modal ke sekelompok petani yang beranggota 20 orang tanpa ada kesepakatan pembagian hasil. Pada panen pertama belum seutuhnya tersalurkan kepada masyarakat karena masyarakat sekitar banyak belum mengetahui tentang usaha jamur merang, setelah 2 bulan kemudian produksi dan permintaan jamur merang meningkat karena masyarakat sudah mengetahui usahatani tersebut. Dalam 2 tahun terakhir produksi tanaman jamur merang selalu meningkat tiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Sistem Agribisnis dan Tingkat Keuntungan Usahatani Jamur Merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang menarik untuk diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem agribisnis jamur merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang?
2. Bagaimana tingkat keuntungan dari usahatani jamur merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan dan manfaat sebagai berikut.

Adapun tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sistem agribisnis jamur merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

2. Untuk mengetahui berapa tingkat keuntungan dari usahatani jamur merang di Desa Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Adapun kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk penelitian yang sejenis, serta dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Memberikan informasi mengenai sistem produksi jamur merang bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2013. Buku Panduan Lengkap Jamur Merang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Achmad. 2013. Panduan Lengkap Jamur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Agency, N L. 2011. Rice Straw and Wheat Straw. NL Agency Ministry of Economic Affairs. Netherlands.
- Agung. 2018. Teori Ekonomi Mikro. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Andrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustry dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Annisa Istifarin Qorina. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Jurnal Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, UM Jember.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Tanaman Pangan dan Hortikultura. Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2016. Statistik Pertanian Hortikultura. Badan Pusat Statistik Nasional. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang. 2021. Kecamatan Sukarami Dalam Angka. BPS Kota Palembang. Palembang.
- Chezy WM Vermila. 2019. Analisis Usaha Jamur Merang di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2015. Produk Tanaman Pangan. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Farah Rizqi Fauziah. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. SEPA: Vol. 15 No.2 Februari 2019: 172-179. ISSN: 1829-9946.
- Farvidiah. 2015. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Unlam: Banjar Baru.

- Fauzi *et al.* 2016. Kelapa Sawit. Kanisius. Yogyakarta.
- Fredy. 2017. Riset Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kartasapoetra. 2015. Manajemen Pertanian Agribisnis. Bina Aksara. Jakarta.
- Louhenapessy, J. E. 2016. Potensi dan Pengelolaan Sagu di Maluku. Prosiding Lokakarya Sagu dengan Tema “Sagu dalam Revitalisasi Pertanian Maluku”. Halaman 142-157.
- Maulana, E. 2012. Panen Jamur Tiap Musim (Panduan Lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram). Lily Publisher. Yogyakarta.
- Meity, S. 2015. Budi Daya Jamur Merang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Netty dan Koenandar. 2015. Budidaya Jamur Merang. Yapentra Hagutani. Cianjur.
- Nita Anggita. 2018. Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Kota Tebing Tinggi. Jurnal Fakultas Pertanian. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian dengan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba.
- Parjimo dan Andoko, A. 2018. Budidaya Jamur: Jamur Kuping, Jamur Tiram, dan Jamur Merang. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 2015. Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta.
- Rahmawati, Nini, Hasanuddin dan Rosmayati. 2016. Budidaya Pengolahan Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) dengan Media Limbah Jerami. Jurnal Abdimas Talenta. Vol 01. No 01.
- Rini Anggraeni. 2019. Analisis Pendapatan, Keuntungan, dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Kabupaten Sleman. Jurnal AcroUPY Volume IV, Nomor I, Juli 2012 ISSN: 1978-2276.
- Rohmah, A. N. 2015. Pengaruh Penambahan Blotong dan Lama Pengomposan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Salsabilah. 2019. Subsistem Produksi dan Pendapatan Padausahatani Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Skripsi*. (Publikasi *Online*). Fakultas Pertanian. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Santiaji, B dan H. S. Gusnawaty. 2017. Potensi Ampas Sagu Sebagai Media Perbanyakkan Jamur Agensia Biokontrol Untuk Pengendalian Patogen Tular Tanah. *J. Agriplus* 17: 20-25.
- Saragih, B. 2010. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. IPB Press. Bogor.
- Siagian. 2017. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sinaga, M. S. 2015. Jamur Merang dan Budidayanya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, S. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS. Kencana. Jakarta.
- Soekartawi. 2012. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Soemarno. 2015. Manajemen Agribisnis: Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia. Makalah Disajikan dalam Penataran Agribisnis Bagi Kepala Bidang Pertanian Umum Kanwil Pertanian dan Kepala Sub Dinas Bina Usaha Lingkup Pertanian pada tanggal 30 s/d 3 Oktober 2016 di Hotel Mirama Surabaya. Surabaya.
- Soenanto. 2018. Jarnur Tiram dan Peluang Usaha. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2017. Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sundari, M. T. 2015. Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*. 7 (2): 119-126.
- Supomo, B dan Nur, I. 2017, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Suwarto dan Octavianty, Y. 2016. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syakir, M. 2010. Pengaruh Waktu Pengomposan dan Limbah Sagu Terhadap Kandungan Hara, Asam Fenolat dan Lignin. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Thiribuvanamala. 2016. Usaha Pembibitan Jamur. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Budi Daya Jamur. CV Nuansa Aulia. Bandung.
- Wanda, S. 2014. Budidaya Jamur Merang. Agromedia. Jakarta.
- Yadi dan Ilik, E. 2011. Sukses Bisnis Jamur Merang di Rumah Sendiri. IPB Press. Bogor.